

Edufuler : Education for Future Learning & Research Journal

ISSN (Online) : -

Submitted Artikel : 15 Januari 2026

Artikel Revisi : 24 Februari 2026

Artikel Diterima : 15 Maret 2026

DOI :

## Strategi Pembinaan Bahasa Indonesia pada Media Sosial Instagram @badanbahasakemendikbud

Mu'Alimah Hudda Rahmatia<sup>1\*</sup>, Novita Ulfa Sari<sup>2</sup>, Sulistio Rini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

\*Corresponding email: [a310230072@student.ums.ac.id](mailto:a310230072@student.ums.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan media sosial telah memengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia di ruang digital sehingga diperlukan strategi pembinaan bahasa yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik media tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembinaan Bahasa Indonesia melalui media sosial Instagram pada akun @badanbahasakemendikbud, meliputi strategi pembinaan bahasa, penyajian konten kebahasaan, serta pemanfaatan fitur Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis konten terhadap unggahan kebahasaan yang merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan Bahasa Indonesia dilakukan melalui konten kebahasaan yang dikemas secara visual, komunikatif, dan kontekstual, meliputi pengenalan kata dan istilah, pelurusan kesalahan berbahasa, serta pemaknaan kata sesuai konteks penggunaan. Pemanfaatan fitur Instagram seperti unggahan feed, infografis, ilustrasi visual, dan tagar kebahasaan menjadikan Instagram sebagai media pembinaan Bahasa Indonesia yang efektif dan relevan di era digital.

**Kata Kunci:** pembinaan Bahasa Indonesia, media sosial, Instagram, konten kebahasaan

### Abstract

*The development of social media has influenced the use of Indonesian in the digital space, so that an adaptive language training strategy is needed that is in accordance with the characteristics of the media. This study aims to describe the Indonesian language training strategy through Instagram social media on the @badanbahasakemendikbud account, including language training strategies, presentation of linguistic content, and the use of Instagram features. This study uses a qualitative descriptive approach with a literature study method and content analysis of linguistic posts referring to the Big Indonesian Dictionary (KBBI). Data are described through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that Indonesian language training is carried out through linguistic content that is packaged visually, communicatively, and contextually, including the introduction of words and terms, correcting linguistic errors, and the meaning of words according to the context of use. The use of Instagram features such as feed uploads,*

---

*infographics, visual illustrations, and linguistic hashtags makes Instagram an effective and relevant Indonesian language training medium in the digital era.*

*Keywords: Indonesian language development, social media, Instagram, language content.*

## **Pendahuluan**

Bahasa memiliki fungsi penting sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan dan informasi dalam kehidupan sosial masyarakat (Rahmawati et al., 2022; Santoso et al., 2020; Waljinah et al., 2019). Melalui bahasa, manusia dapat membangun hubungan sosial, menyampaikan ide, serta menjaga keberlangsungan komunikasi yang efektif dalam berbagai konteks kehidupan (Kusmanto et al., 2024; Kusmanto & Widodo, 2022). Dalam masyarakat yang heterogen, bahasa berperan sebagai alat pemersatu sekaligus sarana penyampai nilai dan pengetahuan (Sudaryanto et al., 2019). Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas komunikasi di ruang publik maupun ruang personal (Santoso & Kusmanto, 2023).

Sebagai warga negara Indonesia, penggunaan bahasa yang baik dan benar merupakan aspek penting dari sebuah tanggung jawab dalam berbahasa. Tanggung jawab tersebut berkaitan dengan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara yang digunakan dalam berbagai ranah formal dan nonformal. Bahasa Indonesia telah memiliki kaidah kebahasaan yang diatur dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) yang menjadi acuan dalam penggunaan bahasa secara baku dan sistematis (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan bahasa yang berkelanjutan agar masyarakat dapat menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku, baik dalam komunikasi lisan maupun tulis (Ardhana, 2024).

Era perkembangan teknologi digital membawa perubahan yang signifikan dalam pola komunikasi masyarakat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi cara masyarakat berinteraksi, bertukar informasi, dan mengekspresikan diri di ruang publik. Interaksi sosial yang sebelumnya banyak dilakukan secara langsung kini semakin bergeser ke ranah digital, khususnya melalui media sosial yang memungkinkan komunikasi berlangsung secara cepat dan luas (Sunardiyah et al., 2022). Perubahan ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pembinaan Bahasa Indonesia agar tetap relevan dengan kebiasaan masyarakat di era digital (Asyari et al., 2024).

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang efektif. Melalui media sosial, informasi kebahasaan dapat disampaikan secara ringkas, menarik, dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Pemanfaatan media sosial dalam

pembelajaran dan pembinaan Bahasa Indonesia dinilai mampu menjangkau audiens yang lebih luas serta menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital saat ini (Indriyani et al., 2023).

Media sosial kini tidak hanya menjadi sarana untuk berinteraksi, tetapi juga berkembang sebagai salah satu media komunikasi yang paling populer, baik di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia (Listianingrum et al., 2021). Salah satu platform media sosial yang memiliki potensi besar dalam pembinaan Bahasa Indonesia adalah Instagram. Platform ini mengedepankan tampilan visual dan narasi singkat sehingga memungkinkan penyajian materi kebahasaan secara kreatif dan komunikatif. Melalui Instagram, pembinaan bahasa dapat dilakukan dengan strategi penyajian konten yang menarik, edukatif, serta mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Strategi tersebut dapat berupa pemilihan materi kebahasaan yang kontekstual maupun penggunaan bahasa yang komunikatif untuk menjangkau kebahasaan masyarakat yang lebih luas.

Penelitian ini memanfaatkan akun Instagram @badanbahasakemendikbud sebagai salah satu contoh media sosial yang digunakan sebagai sarana pembinaan Bahasa Indonesia (Aida et al., 2023). Akun tersebut secara konsisten menerapkan strategi pembinaan bahasa melalui konten edukatif kebahasaan, seperti penggunaan tagar #SahabatBahasa yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan kata baku dan tidak baku serta penerapan kaidah Bahasa Indonesia yang benar. Konten yang disajikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik media sosial sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat luas.

Dengan strategi penyampaian yang disesuaikan dengan karakteristik media sosial, pembinaan Bahasa Indonesia diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan menjadi sebuah pendekatan yang dekat dengan masyarakat di era digital. Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana komunikasi bersama yang digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang etnis yang berbeda (Sibuea et al., 2024). Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi media digital dalam pembinaan Bahasa Indonesia. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, khususnya pengelola media digital, pendidik, dan pemerhati bahasa, dalam menjaga serta meningkatkan kualitas penggunaan Bahasa Indonesia seiring dengan pesatnya perkembangan media digital.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pembinaan Bahasa Indonesia melalui media digital, khususnya pada platform Instagram. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengkaji fenomena penggunaan bahasa dalam konteks sosial secara komprehensif dan kontekstual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*) dengan dukungan studi pustaka. Analisis konten digunakan untuk mengkaji secara sistematis pesan-pesan kebahasaan yang terdapat dalam unggahan akun Instagram @badanbahasakemendikbud, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teoretis melalui berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel jurnal dan hasil penelitian sebelumnya terkait strategi media digital dalam pembinaan Bahasa Indonesia.

Data dalam penelitian ini berupa konten kebahasaan yang terdapat pada unggahan akun Instagram @badanbahasakemendikbud, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembinaan bahasa melalui media digital. Sumber data penelitian ini adalah seluruh unggahan yang relevan pada akun tersebut dalam kurun waktu tertentu (dapat disesuaikan dengan fokus penelitian).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan dokumentasi dengan cara mengamati, membaca, dan mencatat konten unggahan yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu yang mencerminkan strategi pembinaan bahasa.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis berdasarkan kategori atau tema yang telah ditentukan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan utama terkait strategi pembinaan Bahasa Indonesia melalui media digital. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai strategi pembinaan Bahasa Indonesia di media sosial Instagram, khususnya dalam mendorong penggunaan bahasa yang baik dan benar.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten pada akun Instagram @badanbahasakemendikbud, strategi pembinaan Bahasa Indonesia dilakukan dengan memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana edukasi terkait kaidah kebahasaan. Pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, menciptakan ruang komunikasi baru yang memungkinkan masyarakat berinteraksi secara lebih beragam dan cepat dibandingkan dengan pola komunikasi sebelumnya (Septiani & Kartikasari, 2023). Strategi tersebut diwujudkan melalui penyajian konten terkait materi kebahasaan yang berupa pengenalan kosakata, pelurusan kesalahan berbahasa, hingga pemaknaan kata sesuai konteks penggunaannya. Konten disajikan dalam bentuk gambar pada feed Instagram dengan menunjukkan bentuk kata yang benar sesuai dengan KBBI.

### a. Strategi Pegenalan Kata dan Istilah

Strategi pengenalan kata dan istilah ditujukan untuk memperkaya kosakata pengguna media sosial serta meningkatkan pemahaman terhadap makna kata baku Bahasa Indonesia. Konten jenis ini menampilkan satuan leksikal tertentu yang disertai definisi dan kelas kata berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penyajian dilakukan melalui visual sederhana yang dilengkapi ilustrasi tematik sehingga pesan kebahasaan dapat diterima secara cepat oleh pengguna. Pendekatan visual dalam pengenalan kosakata ini sejalan dengan temuan Putri dan Wahyuni (2024) yang menyatakan bahwa konten visual di media sosial berperan penting dalam meningkatkan daya serap informasi kebahasaan, terutama pada generasi muda. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut yang menekankan aspek pembelajaran formal, akun @badanbahasakemendikbud menampilkan pengenalan kosakata dalam konteks edukasi publik yang lebih santai dan inklusif. Dengan demikian, pembinaan bahasa tidak terasa menggurui, tetapi hadir sebagai informasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1. Kata Efisiensi dalam KBBI**

Pada Gambar 1 ditampilkan kata "efisiensi" beserta maknanya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Informasi yang disajikan mencakup definisi kata dan kelas katanya dengan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami. Penyajian ini membantu pengguna memahami makna kata secara tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Sejalan dengan perkembangan bahasa yang terus terjadi, perubahan makna berpengaruh terhadap nilai rasa yang dihasilkan dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, sebagaimana dijelaskan oleh para ahli bahasa dalam kajian kebahasaan (Bura et al., 2025).

Pengenalan kata dan istilah tersebut disampaikan melalui tampilan visual yang sederhana dengan dukungan ilustrasi karakter dan dialog singkat. Dalam konteks media sosial, ketika rentang perhatian pengguna relatif singkat, penggunaan bahasa visual yang efektif menjadi semakin penting agar pesan iklan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh audiens (Wahyudi et al., 2025).

Kehadiran unsur visual ini tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik, tetapi juga membantu memperjelas pesan kebahasaan yang disampaikan. Kesederhanaan desain visual selaras dengan makna kata "*efisiensi*" itu sendiri, sehingga terdapat kesesuaian antara materi yang disampaikan dan cara penyajiannya.



**Gambar 2. Kata *Deforestasi* dalam KBBI**

Pada Gambar 2 ditampilkan istilah "*deforestasi*" beserta penjelasannya yang bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Istilah deforestasi dijelaskan sebagai kegiatan penebangan hutan, terutama yang dilakukan dalam skala besar untuk kepentingan komersial. Penjelasan tersebut dilengkapi dengan keterangan kelas kata, sehingga pembaca dapat memahami penggunaan istilah ini sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Apabila penulisan dilakukan dengan tepat, makna kalimat akan lebih mudah dipahami oleh pembaca, sebagaimana ditegaskan oleh para ahli kebahasaan bahwa ketepatan penulisan sangat berpengaruh terhadap kejelasan makna dalam suatu teks (Palupi, 2020).

Makna deforestasi diperkuat melalui latar visual yang menggambarkan kondisi hutan yang gundul dan rusak akibat aktivitas manusia. Ilustrasi tersebut membantu pembaca mengaitkan pengertian kata dengan realitas lingkungan yang terjadi di sekitar mereka. Perpaduan antara penjelasan singkat dan visual yang relevan menjadikan informasi yang disajikan lebih jelas dan mudah dipahami, sekaligus memperkuat pemahaman pembaca terhadap makna dan dampak deforestasi secara lebih utuh. Penyajian bahasa dalam bentuk representasi visual ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memungkinkan penyampaian informasi kebahasaan secara lebih efektif dan komunikatif, sejalan dengan pendapat (Rizki et al., 2022) yang menyatakan bahwa bahasa dapat disajikan melalui representasi visual dalam media digital.



**Gambar 3. Kata *Mokel* dalam KBBI**

Pada Gambar 3 ditampilkan istilah "*mokel*" beserta penjelasannya yang merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang merupakan sumber utama acuan kebahasaan (Arianita & Aini, 2022). Dalam gambar tersebut, kata *mokel* didefinisikan sebagai kegiatan makan atau minum sebelum waktu berbuka puasa yang umumnya dilakukan secara diam-diam. Definisi ini dilengkapi dengan keterangan kelas kata sehingga pembaca dapat memahami fungsi dan penggunaan istilah tersebut secara tepat dalam konteks bahasa Indonesia.

Selain memuat definisi, Gambar 3 juga menyajikan penjelasan mengenai asal-usul kata *mokel* yang berasal dari bahasa Jawa, yaitu *mokèl*, yang bermakna menghentikan puasa sebelum waktunya ketika masih berada di pertengahan waktu berpuasa. Informasi etimologis tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai latar belakang kebahasaan istilah *mokel*. Pemaknaan kata ini diperkuat melalui penyajian visual berupa ilustrasi karakter kartun dan dialog singkat yang bersifat ringan. Konten visual yang efektif merupakan konten yang mampu menyampaikan pesan secara jelas, tepat, dan menarik sehingga mudah dipahami oleh audiens (Awaludin et al., 2024). Dengan demikian, perpaduan antara penjelasan teks dan elemen visual dalam Gambar 3 mampu menyampaikan makna kata *mokel* secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh pembaca.



#### Gambar 4. Kata *Barak* dalam KBBI

Pada Gambar 4 ditampilkan kata "*barak*" beserta penjelasannya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam gambar tersebut, kata *barak* memiliki beberapa makna, yaitu sebagai bangunan atau sekelompok gedung yang digunakan sebagai tempat tinggal tentara, bangsal bagi pasien penyakit menular, serta bangunan sementara bagi para pekerja. Penyajian makna yang beragam ini menunjukkan bahwa satu kata dapat digunakan dalam konteks yang berbeda-beda. Fenomena tersebut mencerminkan dinamika penggunaan bahasa yang terus berkembang dan melahirkan ragam bahasa yang khas, yang dalam konteks media digital dapat membentuk dialek tersendiri (Nugraheni et al., 2024).

Pada era ketika perhatian audiens sangat terbatas dan persaingan konten semakin ketat, infografis hadir sebagai pendekatan yang mampu menarik perhatian dengan cepat, menyampaikan inti pesan secara efektif, serta merangkum data penting dalam bentuk visual yang ringkas dan mudah dipahami (Amalia & Asmara, 2025). Pemahaman terhadap makna kata *barak* diperkuat melalui ilustrasi visual berupa bangunan barak berbentuk tenda berwarna hijau yang mudah dikenali. Visual ini membantu memberikan gambaran konkret mengenai penggunaan kata *barak* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembaca lebih mudah mengaitkan makna kata dengan situasi nyata. Perpaduan antara penjelasan teks yang singkat dan ilustrasi yang relevan menjadikan informasi yang disajikan lebih jelas dan mudah dipahami. Dengan penyajian seperti ini, pembelajaran kosakata bahasa Indonesia, khususnya bagi pelajar, menjadi lebih menarik, praktis, dan mudah diingat.

Keempat data pada Gambar 1 sampai dengan Gambar 4 menunjukkan bahwa strategi pengenalan kata dan istilah yang diterapkan oleh akun Instagram @badanbahasakemendikbud bersifat variatif dan tidak terbatas pada satu kategori kosakata. Kata *efisiensi* merepresentasikan kosakata umum yang digunakan lintas bidang, *deforestasi* mencerminkan istilah teknis yang berkaitan dengan isu lingkungan, *mokel* menunjukkan pemanfaatan kosakata serapan dari bahasa daerah, sedangkan *barak* memperlihatkan fenomena polisemi dalam Bahasa Indonesia. Perbedaan jenis kosakata tersebut mengindikasikan bahwa pembinaan bahasa dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan keberagaman bentuk dan fungsi kata, sehingga mampu menjangkau berbagai konteks penggunaan bahasa di masyarakat. Melalui upaya pembinaan bahasa yang bersifat inklusif dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, diharapkan Bahasa Indonesia dapat tetap terpelihara sebagai bahasa nasional yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat (Pradita et al., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa pembinaan Bahasa Indonesia di media sosial tidak hanya berorientasi pada pengenalan bentuk kata, tetapi juga pada penguatan pemahaman kebahasaan secara kontekstual.

#### b. Strategi Pelurusan Kesalahan Berbahasa

Strategi selanjutnya yaitu pelurusan kesalahan berbahasa yang banyak ditemukan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di ruang digital. Konten ini menampilkan perbandingan antara bentuk kata yang tidak sesuai kaidah dan bentuk kata baku. Penandaan visual berupa simbol atau penekanan warna digunakan untuk memperjelas perbedaan tersebut sehingga pembaca dapat langsung memahami bentuk yang benar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menegaskan bahwa konten korektif di media sosial efektif meningkatkan kesadaran berbahasa apabila disajikan secara ringkas dan visual. Akan tetapi, pembinaan bahasa pada akun @badanbahasakemendikbud tidak berhenti pada koreksi bentuk kata. Penjelasan singkat mengenai alasan kebahasaan turut disertakan sehingga pengguna tidak hanya mengetahui bentuk yang benar, tetapi juga memahami dasar kaidahnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembinaan bahasa dilakukan secara edukatif, bukan sekadar normatif.



**Gambar 5. Perbandingan Kata *mensabotase* dan *menyabotase***

Fenomena penggunaan bahasa di ruang publik salah satunya ditandai oleh masih banyaknya kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif dan struktur bahasa Indonesia (Artajaya et al., 2023). Pada Gambar 5 ditampilkan perbandingan penggunaan kata *mensabotase* dan *menyabotase* yang bertujuan untuk meluruskan kesalahan berbahasa yang masih kerap ditemukan di ruang publik, khususnya pada media sosial. Melalui penandaan visual berupa simbol silang pada bentuk kata yang tidak tepat dan simbol centang pada bentuk yang benar, unggahan ini menegaskan bahwa *menyabotase* merupakan bentuk baku sesuai dengan kaidah pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia. Penyajian tersebut membantu pembaca memahami bahwa perubahan bentuk kata terjadi sebagai akibat penyesuaian awalan *meN-* dengan huruf awal kata dasar.

Selain menekankan aspek kebahasaan, strategi penyajian konten pada unggahan ini juga didukung oleh unsur visual yang bersifat edukatif dan menarik. Ilustrasi karakter kartun dengan ekspresi ramah serta elemen pendukung seperti

buku memberikan kesan bahwa pembelajaran bahasa dapat dilakukan secara santai namun tetap bermakna. Desain visual yang sederhana membuat pesan utama lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, konten ini tidak hanya efektif sebagai media pembinaan Bahasa Indonesia, tetapi juga mendorong penggunaan bahasa yang lebih cermat di media sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat (Adiwardana & Nugroho, 2025) yang menyatakan bahwa infografis merupakan bentuk penyajian visual berupa data, informasi, atau pengetahuan yang dirancang untuk menyampaikan pesan secara jelas, mudah dipahami, dan menarik.

### c. Strategi Pemaknaan Kontekstual

Selain pengenalan dan koreksi, strategi pembinaan bahasa juga dilakukan melalui pemaknaan kata secara kontekstual. Konten jenis ini membahas perbedaan makna kata-kata yang sering dianggap sinonim, seperti bantuan, donasi, dan sumbangan. Pemaknaan disesuaikan dengan konteks sosial penggunaannya sehingga pembaca memahami bahwa ketepatan berbahasa berkaitan erat dengan situasi dan tujuan komunikasi. Strategi ini sejalan dengan pandangan (Sari dan Pradana, 2024) yang menyebutkan bahwa pembinaan bahasa di media digital perlu menekankan aspek konteks agar pengguna mampu menggunakan bahasa secara tepat dalam berbagai situasi komunikasi. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada analisis komentar warganet, sedangkan akun @badanbahasakemendikbud secara aktif menghadirkan konten edukatif yang bersifat preventif, yakni mencegah kesalahan penggunaan makna sejak awal.



**Gambar 6. Perbedaan Makna Kata *Bantuan*, *Donasi*, dan *Sumbangan***

Pada Gambar 6 ditampilkan penjelasan mengenai perbedaan makna kata *bantuan*, *donasi*, dan *sumbangan* yang dalam penggunaan sehari-hari kerap dianggap memiliki arti yang sama. Berdasarkan rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), unggahan ini menunjukkan bahwa ketiga kata tersebut memiliki pengertian yang berbeda, baik dari segi makna maupun konteks pemakaiannya. Kata

*bantuan* dimaknai sebagai segala sesuatu yang diberikan untuk menolong, *donasi* merujuk pada pemberian yang bersifat tetap dan umumnya berupa uang, sedangkan *sumbangan* diartikan sebagai pemberian dalam situasi tertentu, seperti kegiatan sosial atau acara khusus. Penyajian definisi ini membantu pembaca memahami perbedaan makna secara lebih tepat sehingga dapat menggunakan kata yang sesuai dengan konteks. Hal ini menunjukkan bahwa makna bahasa tidak bersifat tetap, melainkan dipengaruhi oleh konteks dan situasi penggunaannya (Maharani et al., 2025).

Dari sisi penyajian, konten ini memadukan penjelasan teks dengan ilustrasi visual yang menggambarkan situasi kemanusiaan, seperti suasana hujan dan tokoh kartun yang membawa kotak bantuan. Ilustrasi tersebut berfungsi memperkuat pemaknaan kata yang dijelaskan sekaligus membangun kedekatan emosional dengan pembaca. Desain visual yang sederhana namun kontekstual menjadikan informasi kebahasaan terasa lebih hidup dan mudah dipahami. Selain daya tarik visual, aspek interaksi juga menjadi temuan penting, sebagaimana ditegaskan oleh para ahli komunikasi bahwa keterlibatan audiens melalui interaksi berperan besar dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas penyampaian pesan (Citra et al., 2025). Dengan strategi penyajian seperti ini, unggahan tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang kosakata, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ketepatan berbahasa dalam kehidupan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan Bahasa Indonesia pada akun Instagram @badanbahasakemendikbud dilakukan melalui penyajian konten kebahasaan yang dikemas secara visual, edukatif, dan merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aida et al., 2023) yang menegaskan bahwa Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media pembinaan bahasa melalui konten visual yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian ini memperlihatkan perbedaan dengan temuan (Septiani dan Kartikasari, 2023) yang lebih menitikberatkan pembinaan bahasa pada aspek korektif terhadap kesalahan berbahasa. Terlihat pada akun Instagram @badanbahasakemendikbud, strategi pembinaan tidak hanya berfokus pada pembetulan bentuk kata, tetapi juga mencakup pengenalan istilah, penelusuran makna kata, serta pemaknaan kontekstual sesuai dengan penggunaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan bahasa yang dilakukan bersifat lebih menyeluruh dan berorientasi pada penguatan pemahaman kebahasaan, bukan semata-mata pada koreksi kesalahan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @badanbahasakemendikbud memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana

pembinaan Bahasa Indonesia secara strategis di era digital. Pembinaan bahasa dilakukan melalui penyajian konten kebahasaan yang berlandaskan rujukan resmi, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dengan fokus pada pengenalan kata dan istilah, pelurusan kesalahan berbahasa, serta pemaknaan kata sesuai dengan konteks penggunaannya. Strategi penyajian konten dikemas dalam bentuk visual yang sederhana, informatif, dan komunikatif melalui infografis, ilustrasi, serta simbol visual yang mudah dipahami, sementara pemanfaatan fitur Instagram seperti unggahan feed dan penggunaan tagar kebahasaan mendukung penyebaran informasi bahasa secara lebih luas dan efektif. Dengan strategi tersebut, pembinaan Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan ketepatan kaidah kebahasaan, tetapi juga menyesuaikan cara penyampaian dengan karakteristik masyarakat digital, sehingga Instagram memiliki potensi besar sebagai media pembinaan Bahasa Indonesia yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pengguna di ruang digital.

### Daftar pustaka

- Adiwardana, F. H., & Nugroho, D. R. (2025). Analisis Elemen Visual Postingan Konten Infografis Edukasi pada Feed Akun Instagram @ditjentataruang Edisi Januari 2025. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 4(1), 211–226. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v4i1.5029>
- Aida, N. N., Fauzi, M. R., & Jannanti, N. P. (2023). Upaya Pembinaan Bahasa melalui Media Sosial Instagram. *Bahtera Indonesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 195–205. <https://jurnal.uns.ac.id/bahtera/article/view/67764>
- Amalia, N., & Asmara, R. (2025). Strategi Penyajian Informasi Publik Melalui Infografis pada Media Sosial Diskominfo Provinsi Sumatera Barat. *Journal Net. Library and Information*, 2(2), 100–110. <https://doi.org/10.51544/jnli.v2i2.6664>
- Ardhana, I. K. (2024). Penerapan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dalam Pembinaan Bahasa. *Jurnal Ilmiah Cendekia Nusantara*, 4(2), 45–54. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/5040>
- Arianita, E., & Aini, F. D. (2022). Analisis penggunaan Bahasa Indonesia bagi kalangan muda di media sosial Instagram. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i4.446>
- Artajaya, G. S., Adhiti, I. A. I., & Wideasri, D. A. (2023). Implementasi Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar: Kajian Analisis Kejahatan Berbahasa di Ruang Publik. *Pedalitra*, 3(1), 112–122. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/3351/2298>
- Asyari, M., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, 3(4), 9–20. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4466>

- Awaludin, M. I., Satya, S., & Wardhana, M. (2024). Pengaruh Elemen Visual pada Konten Feeds Instagram @P3SMANDIRI dalam Meningkatkan Brand Awareness. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual*, 9(2), 529–544. <https://doi.org/10.55732/jikdiskomvis.v9i2.1454>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/produk-detail/730/puebi>
- Bura, T., Palmavita, M., Isnanda, R., Jahro, F., & De, Y. (2025). Analisis Bentuk Perubahan Makna Kata Bahasa Indonesia pada Platform Instagram. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 80–91. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1463>
- Citra, R., Zai, L., Girsang, S. V., & Harahap, S. H. (2025). Desain Pembelajaran Sastra dengan Media Sosial: Analisis Konten Instagram dan TikTok. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 4597–4602. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2397>
- Indriyani, T., & Nurjaleka, L. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Pembelajaran Bahasa. *Lingua Applicata*, 6(2), 74–85. <https://doi.org/10.22146/jla.78723>
- Kurniawan, D., Fitria, N., & Maulana, R. (2024). Media sosial sebagai ruang pembinaan bahasa nasional di era digital. *Jurnal Bahasa dan Kebudayaan*, 8(3), 201–214. <https://ejournal.kemdikbud.go.id/index.php/jbk/article/view/4219>
- Kusmanto, H., & Widodo, P. (2022). Positive Politeness Strategies during Online Learning: A cyberpragmatic study. *Studies in English Language and Education*, 9(3), 1170–1182. <https://doi.org/10.24815/siele.v9i3.24021>
- Kusmanto, H., Zamzani, Z., & Suryaman, M. (2024). Unleashing the Secrets of Academic Writing: Exploring Indonesian Language Courses In Higher Education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(4), 1166–1172. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21662>
- Listianingrum, R., Poerana, A. F., & Arindawati, W. A. (2021). Strategi komunikasi melalui media Instagram dalam memberikan informasi kepada mahasiswa. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 11–23. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1309>
- Maharani, D., Simanjuntak, H. S., Cahyani, N., Hazizah, R., & Sari, Y. (2025). Makna dalam Era Digital: Kajian Semantik terhadap Bahasa di Media Sosial Indonesia. *Jurnal Ilmiah dan Multidisiplin*, 1(4), 841–862. <https://doi.org/10.63822/capxn478>
- Nugraheni, S., Muzaki, Y. A., Amelia, D. R., & Anbiya, B. F. (2024). Strategi Penguatan Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z Melalui Media Sosial. *Pendis (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1). <https://doi.org/10.61721/pendis.v3i1.379>

- Palupi, M. E. (2020). Analisis kesalahan penulisan Kata dan Singkatan Dalam Kalimat Bahasa Indonesia Di Media Sosial. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 286–296. <https://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1401>
- Pradita, P. T., Ertinawati, Gardes, N. A., Nurjanah, K., & Ertinawati, Y. (2025). Pembinaan Bahasa Indonesia di Ranah Nonformal Melalui Media Digital terhadap Pemahaman Padanan Kata Asing. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11). <https://doi.org/10.62281/eecq4348>
- Putri, A. R., & Wahyuni, S. (2024). Konten Visual Media Sosial Sebagai Sarana Penguatan Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 134–146. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7xq9p>
- Rahmawati, L. E., Prayitno, H. J., Wahyudi, A. B., Pratiwi, D. R., Nugraha, D., Beauty, M., Purnomo, E., Madani, T. S., Rahmatika, L., & Anggraini, D. (2022). Pendampingan Penguatan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan dan SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. *Warta LPM*, 487–503.
- Rahmawati, L., Hidayat, T., & Nurhasanah, E. (2023). Strategi koreksi kesalahan berbahasa di media sosial sebagai bentuk literasi digital. *Jurnal Literasi Bahasa*, 5(1), 22–34. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jlb/article/view/18764>
- Rizki, M. F., Muhammad, A., & Fadholi, R. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(3), 22–27.
- Santoso, T., & Kusmanto, H. (2023). Language as a Tool of Struggle: A Sociopragmatic Analysis of Demand Statements in Police Reports on Demonstrations. *The 3rd Proceedings of the International Conference on Cultures & Languages (ICCL 2025)*, 712–728.
- Santoso, T., Atfalusoleh, S., Kusmanto, H., Hasjim, N., & Al-Ma’ruf, A. I. (2020). The Relationship between Humans and Natural Environment in Luka Perempuan Asap Novel by Nafi’ah Al-Ma’rab: Literature Ecocritics Review. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 25–30.
- Sari, M. P., & Pradana, G. Y. (2024). Pemaknaan Bahasa dalam Komunikasi Digital: Kajian Semantik Konteks Media Sosial. *Jurnal Linguistik Terapan*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.24198/jlt.v6i1.48921>
- Septiani, Z. C., & Kartikasari, R. D. (2023). Analisis Konten Kebahasaan pada Media Sosial Instagram @Membetulkan Sebagai Sarana Pembinaan Bahasa di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)* (Vol. 3, pp. 104-114). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.837>
- Sibuea, P., Kiswati, A. D., & Riyanti, D. (2024). Analisis Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Media Sosial. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 284–293. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.837>
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Gustiani, E. I. (2019). Media sosial sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Digital. *Kode: Jurnal Bahasa*, 8(4), 1–12.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/15387>

Sunardiyah, S., Suryani, N., & Rahmawati, D. (2022). Pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran di abad ke-21. *Journal of Instructional Technology (J-INSTECH)*, 5(2), 89–98.

<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/j-instech/article/view/12034>

Wahyudi, R. F. (2025). Bahasa Visual Dalam Iklan Digital: Studi Semiotika pada Platform Media Sosial. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7(1), 27–39. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1463>

Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita *Online*: Kajian Media Pembelajaran berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>